



Research Article

Pengaruh Penggunaan Media Smartboard Berbasis Reflektif Terhadap Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas V

Anisa Safitri, Imas Sa'diyah, Mulyawan Safwandy Nugraha

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Kharisma , Indonesia

Corresponding Author, Email; anisa.safitrii94@gmail.com (Anisa Safitri)

Copyright © 2026 by Authors, Published by **Kasyafa: Jurnal Pendidikan Agama Islam**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : July 17, 2026

Revised : August 15, 2026

Accepted : September 13, 2026

Available online : October 19, 2026

How to Cite: Anisa Safitri, Imas Sa'diyah, & Mulyawan Safwandy Nugraha. (2026). The Influence of Using Reflective-Based Smartboard Media on the Development of Students' Sense of Responsibility for Learning in the Fifth-Grade Islamic Religious Education (PAI) Subject. *Kasyafa: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(4), 334-349. <https://doi.org/10.61166/kasyafa.v3i4.176>

The Influence of Using Reflective-Based Smartboard Media on the Development of Students' Sense of Responsibility for Learning in the Fifth-Grade Islamic Religious Education (PAI) Subject

Abstract. Learning responsibility is an essential character that needs to be instilled in students from elementary school. However, based on preliminary observations at SD Negeri Sawahlega, students were still found to lack discipline in completing assignments, not optimally utilize study time, and not consistently demonstrate learning responsibility. This study aims to analyze the influence of reflective-based smartboard media on the formation of students' learning responsibility character in Islamic Religious Education subjects. This research uses a quantitative approach with a correlational method. The research population was 34 fifth-grade students, with the sampling technique using total sampling. Data collection techniques were carried out through questionnaires, observation, and

documentation. Data analysis used descriptive statistics and Spearman's Rank Correlation. The results showed that the use of reflective-based smartboard media was in the high category (67.6%), while students' learning responsibility character was in the moderate to high category (64.7% moderate, 32.4% high). The Spearman correlation test results showed a correlation coefficient of 0.312 with a significance value of 0.073 (> 0.05), indicating a low positive relationship but not statistically significant. The conclusion of this study indicates that although there is a positive relationship between the use of reflective-based smartboard media and students' learning responsibility character, this relationship is not statistically significant. The implication of this research is that the use of reflective-based smartboard media has not been proven to provide a significant influence on the formation of students' learning responsibility character, so other factors such as habituation, teacher example, and family support also need to be considered in strengthening student character.

Keywords: Reflective-Based Smartboard, Learning Responsibility Character, Islamic Religious Education

Abstrak. Karakter tanggung jawab belajar merupakan salah satu karakter penting yang perlu ditanamkan kepada peserta didik sejak sekolah dasar. Namun, berdasarkan hasil observasi awal di SD Negeri Sawahlega masih ditemukan siswa yang kurang disiplin dalam mengerjakan tugas, kurang memanfaatkan waktu belajar secara optimal, dan belum menunjukkan tanggung jawab belajar secara konsisten. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh media smartboard berbasis reflektif terhadap pembentukan karakter tanggung jawab belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Populasi penelitian berjumlah 34 siswa kelas V, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dan Korelasi Rank Spearman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media smartboard berbasis reflektif berada pada kategori tinggi (67,6%), sedangkan karakter tanggung jawab belajar siswa berada pada kategori sedang hingga tinggi (64,7% sedang, 32,4% tinggi). Hasil uji korelasi Spearman menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,312 dengan nilai signifikansi sebesar 0,073 ($> 0,05$), yang menunjukkan adanya hubungan positif yang rendah namun tidak signifikan secara statistik. Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat hubungan positif antara penggunaan media smartboard berbasis reflektif dengan karakter tanggung jawab belajar siswa, hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik. Implikasi dari penelitian ini adalah penggunaan media smartboard berbasis reflektif belum terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter tanggung jawab belajar siswa, sehingga faktor-faktor lain seperti pembiasaan, keteladanan guru, dan dukungan keluarga juga perlu diperhatikan dalam penguatan karakter siswa.

Kata Kunci: Smartboard Berbasis Reflektif, Karakter Tanggung Jawab Belajar, Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Pembentukan karakter tanggung jawab belajar merupakan salah satu tujuan utama dalam pendidikan, khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar. Karakter tanggung jawab belajar mencerminkan sikap siswa dalam melaksanakan kewajiban belajar secara sadar, disiplin, dan mandiri. Hal ini meliputi kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas, mematuhi aturan pembelajaran, serta menunjukkan kesungguhan dalam proses belajar. Pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Oleh

karena itu, pembelajaran PAI perlu dirancang secara inovatif agar mampu menanamkan nilai tanggung jawab secara efektif (Mustopa et al., 2024).

Realitas di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan dan kondisi aktual terkait tanggung jawab belajar siswa. Banyak siswa yang masih menunjukkan rendahnya kesadaran dalam melaksanakan tugas belajar, kurang disiplin dalam mengikuti pembelajaran, serta belum memiliki kemandirian dalam belajar. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung belum sepenuhnya mampu membentuk karakter tanggung jawab belajar secara optimal. Rendahnya tanggung jawab belajar ini juga dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang masih konvensional dan kurang melibatkan siswa secara aktif (Purnomo et al., 2025).

Berdasarkan pengamatan awal peneliti di SD Negeri Sawahlega Cisaat Kabupaten Sukabumi melalui wawancara dengan guru PAI, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum menunjukkan kesadaran yang kuat dalam melaksanakan kewajiban belajar. Ditemukan bahwa sebagian besar siswa sering tidak menyelesaikan tugas tepat waktu, mudah teralihkannya saat pembelajaran berlangsung, serta masih bergantung pada bantuan guru atau teman dalam mengerjakan tugas. Guru juga mengungkapkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional dan belum menggunakan media interaktif secara optimal, sehingga siswa cenderung pasif dan kurang termotivasi untuk bertanggung jawab terhadap belajarnya sendiri. Permasalahan tersebut teridentifikasi melalui beberapa indikator tanggung jawab belajar siswa yang masih rendah, seperti sering tidak menyelesaikan tugas, sering terlambat mengumpulkan tugas, harus diingatkan untuk mengerjakan tugas, kurang fokus saat pembelajaran, mudah teralihkannya, cepat putus asa, dan bergantung pada guru atau teman.

Salah satu alternatif solusi yang dapat digunakan adalah penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi digital, khususnya smartboard. Media smartboard merupakan salah satu bentuk media interaktif yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran melalui tampilan visual, audio, dan interaksi langsung. Penggunaan smartboard terbukti dapat meningkatkan motivasi, hasil belajar, serta kemampuan berpikir siswa karena memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna (Ainurrohman et al., 2026; Diansari et al., 2025). Selain itu, media digital interaktif juga mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan partisipatif sehingga siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga terlibat secara langsung dalam proses belajar (Fauzi & Setiawati, 2025).

Pendekatan reflektif dalam penggunaan media smartboard menjadi nilai tambah dalam pembelajaran. Pendekatan reflektif memungkinkan siswa untuk tidak hanya memahami materi, tetapi juga merenungkan dan mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman serta tanggung jawab pribadi mereka. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa, khususnya tanggung jawab belajar. Pendekatan reflektif sebagai seni berpikir kritis, analitis, dan kreatif melibatkan proses aktif untuk merenungkan pengalaman, mengevaluasi pemahaman, serta merencanakan tindakan perbaikan (Rais & Aryani, 2019).

Perkembangan penelitian terkini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran PAI mengalami peningkatan yang signifikan dalam satu dekade terakhir. Berbagai studi terbaru menegaskan bahwa media pembelajaran berbasis digital, seperti smartboard, multimedia interaktif, dan platform digital lainnya, mampu meningkatkan keterlibatan, motivasi, serta hasil belajar siswa di sekolah dasar. Penelitian sistematis menunjukkan bahwa integrasi teknologi digital dalam pembelajaran aktif memberikan dampak positif terhadap interaksi siswa dan efektivitas pembelajaran (Muhammadiyah, 2025). Selain itu, penggunaan smartboard secara khusus terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan melalui tampilan interaktif dan pengalaman belajar yang lebih kontekstual (Jandri et al., 2025). Dengan demikian, perkembangan literatur terbaru menegaskan bahwa teknologi digital, khususnya smartboard, menjadi salah satu inovasi penting dalam pembelajaran abad ke-21 yang relevan dengan kebutuhan siswa saat ini.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji penggunaan smartboard dalam pembelajaran, masih terdapat perbedaan mendasar antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan. Sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada peningkatan hasil belajar, motivasi belajar, dan kemampuan kognitif seperti pemahaman konsep (Aini et al., 2024; Diansari et al., 2025). Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh penggunaan media smartboard terhadap pembentukan karakter, terutama karakter tanggung jawab belajar siswa, masih sangat terbatas. Selain itu, penelitian sebelumnya umumnya belum mengintegrasikan pendekatan reflektif dalam penggunaan media smartboard. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki perbedaan yang terletak pada fokus variabel dependen yaitu karakter tanggung jawab belajar serta penggunaan pendekatan reflektif sebagai strategi pembelajaran yang terintegrasi dalam media smartboard.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan nyata dalam dunia pendidikan untuk tidak hanya meningkatkan aspek kognitif siswa, tetapi juga membentuk karakter yang kuat, khususnya tanggung jawab belajar. Dalam konteks pendidikan dasar, pembentukan karakter menjadi fondasi penting bagi perkembangan siswa di jenjang berikutnya. Rendahnya tanggung jawab belajar siswa yang ditunjukkan melalui kurangnya disiplin, kemandirian, dan kesadaran belajar menjadi permasalahan yang perlu segera diatasi. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran PAI yang inovatif dan berbasis teknologi, serta memberikan solusi praktis bagi guru dalam membentuk karakter siswa melalui media pembelajaran yang efektif dan menarik. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang mendukung integrasi teknologi dalam pembelajaran berbasis karakter.

Kebaruan (novelty) dalam penelitian ini terletak pada integrasi media smartboard dengan pendekatan reflektif dalam pembelajaran PAI untuk membentuk karakter tanggung jawab belajar siswa. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang hanya menekankan aspek penggunaan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran, penelitian ini mengkombinasikan teknologi dengan pendekatan pedagogis reflektif yang mendorong siswa untuk berpikir kritis, mengevaluasi diri, dan menyadari tanggung jawab belajar mereka. Selain itu, konteks penelitian yang dilakukan pada

siswa kelas V SD Negeri Sawahlega Cisaat Kabupaten Sukabumi dalam mata pelajaran PAI juga memberikan kontribusi baru dalam kajian pendidikan karakter berbasis teknologi. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menghadirkan inovasi dalam media pembelajaran, tetapi juga dalam pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan karakter. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui tingkat penggunaan media smartboard berbasis reflektif dalam pembelajaran PAI kelas V di SD Negeri Sawahlega Cisaat Kabupaten Sukabumi; (2) mengetahui tingkat karakter tanggung jawab belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas V di SD Negeri Sawahlega Cisaat Kabupaten Sukabumi; dan (3) mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan media smartboard berbasis reflektif terhadap pembentukan karakter tanggung jawab belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas V di SD Negeri Sawahlega Cisaat Kabupaten Sukabumi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini dipilih karena data yang dikumpulkan berupa angka-angka yang dapat diukur, dianalisis menggunakan statistik, dan bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan (Machali, 2021). Pendekatan kuantitatif memungkinkan peneliti untuk mengukur pengaruh variabel bebas (penggunaan media smartboard berbasis reflektif) terhadap variabel terikat (karakter tanggung jawab belajar siswa) secara objektif dan sistematis. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif korelasional dengan desain eksplanatif (causal relationship). Penelitian ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri Sawahlega Cisaat Kabupaten Sukabumi pada semester genap tahun ajaran 2025–2026 yang berjumlah 34 siswa, terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling (sampel jenuh), yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Penggunaan total sampling didasarkan pada pertimbangan bahwa jumlah populasi relatif kecil (kurang dari 100 orang) sehingga memungkinkan peneliti untuk melibatkan seluruh siswa tanpa mengurangi validitas penelitian. Kriteria sampel yang digunakan adalah siswa terdaftar aktif di kelas V, mengikuti pembelajaran PAI selama penelitian berlangsung, dan bersedia menjadi responden melalui lembar persetujuan (informed consent).

Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket (kuesioner) yang disusun berdasarkan indikator-indikator dari masing-masing variabel. Instrumen variabel X (Media Smartboard Berbasis Reflektif) dikembangkan berdasarkan indikator: keterlaksanaan tahap penyajian materi interaktif menggunakan smartboard, keterlibatan siswa dalam aktivitas interaktif di smartboard, pelaksanaan kegiatan refleksi terbimbing oleh guru, partisipasi siswa dalam diskusi dan berbagi pengalaman, serta keterlaksanaan evaluasi reflektif di akhir pembelajaran. Instrumen variabel Y (Karakter Tanggung Jawab Belajar) dikembangkan berdasarkan indikator: melaksanakan tugas belajar, mengerjakan tugas tepat waktu, menyelesaikan tugas tanpa disuruh, disiplin dalam mengikuti pembelajaran, kesungguhan dalam belajar, kemandirian belajar, dan kesadaran akan kewajiban belajar.

Instrumen penelitian menggunakan Skala Likert dengan empat pilihan jawaban: Selalu (4), Sering (3), Kadang-kadang (2), dan Tidak Pernah (1). Berdasarkan karakteristik pilihan jawaban yang bersifat hierarkis namun jarak antar tingkatan tidak dapat diketahui secara pasti, maka skala pengukuran dalam penelitian ini termasuk ke dalam skala ordinal.

Pengembangan instrumen dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, tahap penyusunan butir instrumen berdasarkan kisi-kisi yang telah disusun. Kedua, tahap validasi ahli (expert judgment) dengan mengonsultasikan instrumen kepada dosen pembimbing dan guru PAI yang berpengalaman. Ketiga, tahap uji validitas instrumen menggunakan metode Correlate Bivariate dengan bantuan aplikasi SPSS. Pengujian validitas menggunakan korelasi Spearman dengan kriteria jika nilai r hitung > nilai r tabel (0,349; $\alpha=0,05$; $df=32$), maka item dinyatakan valid. Hasil uji coba instrumen kepada 27 siswa menunjukkan bahwa untuk variabel X (Media Smartboard), dari 18 butir yang diujicobakan, 3 butir dinyatakan tidak valid sehingga tersisa 15 butir valid. Untuk variabel Y (Karakter Tanggung Jawab Belajar), dari 24 butir yang diujicobakan, 2 butir dinyatakan tidak valid sehingga tersisa 22 butir valid. Keempat, tahap uji reliabilitas instrumen menggunakan teknik Cronbach's Alpha dengan bantuan aplikasi SPSS. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,788 untuk variabel X (kategori Acceptable) dan 0,899 untuk variabel Y (kategori Good), sehingga kedua instrumen dinyatakan reliabel.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner (angket) sebagai teknik utama, dokumentasi untuk mengumpulkan data sekunder berupa daftar nama siswa dan dokumen pendukung lainnya, serta observasi sebagai teknik pendukung untuk memperkuat data yang diperoleh melalui kuesioner. Kuesioner diberikan kepada seluruh siswa kelas V SD Negeri Sawahlega Cisaat Kabupaten Sukabumi yang menjadi sampel penelitian. Pengumpulan data dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025–2026, bertempat di ruang kelas V pada saat jam pelajaran yang telah disepakati dengan guru kelas.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua, yaitu mendeskripsikan tingkat penggunaan media smartboard berbasis reflektif dan tingkat karakter tanggung jawab belajar siswa. Langkah-langkah yang dilakukan meliputi menghitung skor total setiap responden, menentukan nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi, serta mengkategorikan skor responden ke dalam tiga tingkatan (rendah, sedang, tinggi) berdasarkan rumus kategorisasi dari distribusi skor ideal. Analisis statistik inferensial digunakan untuk menjawab rumusan masalah ketiga, yaitu menguji pengaruh penggunaan media smartboard berbasis reflektif terhadap pembentukan karakter tanggung jawab belajar siswa. Karena kedua variabel diukur dengan skala ordinal, maka uji statistik yang tepat adalah korelasi Rank Spearman (Spearman's rho). Uji ini tidak mensyaratkan data harus berdistribusi normal, sehingga tidak dilakukan uji asumsi klasik seperti normalitas, linearitas, homogenitas, heteroskedastisitas, maupun autokorelasi. Kriteria pengambilan keputusan hipotesis berdasarkan nilai signifikansi: jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (berarti ada pengaruh yang

signifikan); jika nilai Sig. (2-tailed) $\geq 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (berarti tidak ada pengaruh yang signifikan).

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Sawahlega yang beralamat di Jalan Veteran No. 182, Kecamatan Cisaat, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada rendahnya karakter tanggung jawab belajar siswa, tersedianya fasilitas smartboard, dukungan dari kepala sekolah dan guru PAI, belum pernah dilakukan penelitian sejenis di lokasi tersebut, serta aksesibilitas dan efisiensi waktu. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025-2026, meliputi tahap perizinan, uji coba instrumen, pengumpulan data, dan analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Sawahlega yang beralamat di Jalan Veteran No. 182, Kecamatan Cisaat, Kabupaten Sukabumi, Provinsi Jawa Barat. Sekolah ini berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah dengan status sekolah negeri pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD). SD Negeri Sawahlega telah berdiri sejak tahun 1975 dan memperoleh akreditasi A. Penelitian dilakukan pada seluruh siswa kelas V yang berjumlah 34 siswa, terdiri atas 14 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan. Data dikumpulkan melalui angket tertutup dengan Skala Likert 4 pilihan (1=Tidak Pernah, 2=Kadang-kadang, 3=Sering, 4=Selalu). Instrumen variabel X (Media Smartboard Berbasis Reflektif) terdiri dari 15 butir pernyataan, sedangkan instrumen variabel Y (Karakter Tanggung Jawab Belajar) terdiri dari 22 butir pernyataan.

Tingkat Penggunaan Media Smartboard Berbasis Reflektif

Variabel X mengukur tingkat penggunaan media smartboard yang dipadukan dengan pendekatan reflektif pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Skor total variabel X diperoleh dari penjumlahan 15 butir pernyataan, sehingga skor teoritis berkisar antara 15 (minimal) hingga 60 (maksimal). Hasil pengolahan data terhadap 34 responden menunjukkan skor minimum 36, skor maksimum 57, rata-rata (mean) sebesar 46,7647, dan standar deviasi 5,41076.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Media Smartboard Berbasis Reflektif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Media Smartboard	34	36,00	57,00	46,7647	5,41076
Valid N (listwise)	34				

Sumber: Hasil olah data peneliti menggunakan SPSS (2026)

Untuk menginterpretasikan tingkat penggunaan media smartboard berbasis reflektif, skor total responden dikategorikan ke dalam tiga tingkatan (rendah, sedang, tinggi) berdasarkan rumus kategorisasi ideal dengan mean ideal = (skor maks ideal + skor min ideal)/2 = $(60+15)/2 = 37,5$ dan standar deviasi ideal = (skor maks ideal - skor min ideal)/6 = $(60-15)/6 = 7,5$. Dengan demikian, rentang kategorisasi Tinggi: $X \geq Mi + Sdi = 37,5 + 7,5 = 45$, Sedang: $Mi - Sdi \leq X < Mi + Sdi = 30 - 44$, dan Rendah: $X < Mi - Sdi = < 30$.

Tabel 2. Kategorisasi Tingkat Penggunaan Media Smartboard Berbasis Reflektif

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
Tinggi	≥ 45	23	67,6%
Sedang	30 – 44	11	32,4%
Rendah	< 30	0	0%
Total		34	100%

Sumber: Hasil olah data peneliti menggunakan SPSS (2026)

Berdasarkan Tabel 2, sebanyak 23 siswa (67,6%) berada pada kategori tinggi, 11 siswa (32,4%) pada kategori sedang, dan tidak ada siswa yang berada pada kategori rendah. Dengan demikian, tingkat penggunaan media smartboard berbasis reflektif pada mata pelajaran PAI kelas V di SD Negeri Sawahlega Cisaat Kabupaten Sukabumi tergolong tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa secara umum siswa mempersepsikan bahwa pembelajaran dengan smartboard yang dilengkapi pendekatan reflektif telah dilaksanakan dengan baik, meliputi penyajian materi interaktif, aktivitas sentuh layar, refleksi terbimbing, diskusi, dan evaluasi reflektif.

Analisis lebih lanjut pada setiap butir pernyataan menunjukkan bahwa secara keseluruhan, rata-rata setiap item berada pada rentang 2,56 hingga 3,65, yang menunjukkan bahwa secara umum siswa memberikan respon positif terhadap penggunaan smartboard berbasis reflektif dalam pembelajaran PAI. Butir yang mendapatkan rata-rata tertinggi adalah butir nomor 2 dengan mean sebesar 3,6471 ($SD=0,597$), yang menunjukkan bahwa siswa sangat setuju bahwa animasi atau video yang ditampilkan di smartboard membuat mereka lebih mudah memahami pelajaran. Butir nomor 8 memiliki rata-rata tertinggi kedua ($mean=3,5000$; $SD=0,749$), yang menunjukkan bahwa guru secara konsisten meminta siswa untuk mengingat apa yang sudah dipelajari hari ini. Butir nomor 14 juga memiliki rata-rata tinggi ($mean=3,5294$; $SD=0,563$), yang menunjukkan bahwa siswa mengisi lembar refleksi di akhir pembelajaran.

Tingkat Karakter Tanggung Jawab Belajar Siswa

Variabel Y mengukur tingkat karakter tanggung jawab belajar siswa pada mata pelajaran PAI setelah mengikuti pembelajaran dengan media smartboard berbasis reflektif. Instrumen terdiri dari 22 butir pernyataan yang mencakup tujuh indikator: melaksanakan tugas belajar, mengerjakan tugas tepat waktu, menyelesaikan tugas tanpa disuruh, disiplin dalam pembelajaran, kesungguhan belajar, kemandirian belajar, serta kesadaran akan kewajiban belajar. Skor teoritis berkisar antara 22 (minimal) hingga 88 (maksimal). Hasil pengolahan data dari 34 responden menunjukkan skor minimum 43, skor maksimum 85, rata-rata 65,8235, dan standar deviasi 8,60398.

Tabel 3. Statistik Deskriptif Karakter Tanggung Jawab Belajar Siswa

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tanggung Jawab Belajar	34	43,00	85,00	65,8235	8,60398
Valid N (listwise)	34				

Sumber: Hasil olah data peneliti menggunakan SPSS (2026)

Untuk menginterpretasikan tingkat karakter tanggung jawab belajar siswa, skor total responden dikategorikan ke dalam tiga tingkatan (rendah, sedang, tinggi) berdasarkan rumus kategorisasi ideal dengan Mean ideal (M_i) = (skor maks ideal + skor min ideal) / 2 = $(88 + 22) / 2 = 55$, Standar deviasi ideal (S_{di}) = (skor maks ideal - skor min ideal) / 6 = $(88 - 22) / 6 = 11$. Dengan demikian, rentang kategorisasi Tinggi: $X \geq M_i + S_{di} = 55 + 11 = 66$, Sedang: $M_i - S_{di} \leq X < M_i + S_{di} = 44 - 65$, dan Rendah: $X < M_i - S_{di} = < 44$.

Tabel 4. Kategorisasi Karakter Tanggung Jawab Belajar

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
Tinggi	≥ 66	11	32,4%
Sedang	44 - 65	22	64,7%
Rendah	< 44	1	2,9%
Total		34	100%

Sumber: Hasil olah data peneliti menggunakan SPSS (2026)

Berdasarkan Tabel 4, sebanyak 11 siswa (32,4%) berada pada kategori tinggi, 22 siswa (64,7%) pada kategori sedang, dan 1 siswa (2,9%) pada kategori rendah. Dengan demikian, tingkat karakter tanggung jawab belajar siswa kelas V SD Negeri Sawahlega Cisaat Kabupaten Sukabumi secara umum berada pada kategori sedang hingga tinggi. Rata-rata skor (65,8235) berada di atas mean ideal (55), menunjukkan bahwa secara rata-rata siswa telah memiliki tanggung jawab belajar yang cukup baik, meskipun masih perlu ditingkatkan lagi terutama pada indikator kemandirian belajar dan kesadaran akan kewajiban belajar.

Analisis lebih lanjut pada setiap butir pernyataan menunjukkan bahwa aspek kognitif dan kesadaran siswa tergolong kuat. Hal ini dibuktikan dengan tingginya rata-rata pada butir 19 "belajar adalah kewajiban" dengan rata-rata 3,26, butir 15 "tidak mudah menyerah saat soal sulit" dengan rata-rata 3,15, serta butir 9 dan 10 tentang kedisiplinan hadir tepat waktu dan memperhatikan guru dengan rata-rata 3,12 dan 3,09. Namun, capaian terendah terdapat pada indikator perilaku proaktif dan kemandirian, yaitu pada butir 7 "mengerjakan tugas tanpa disuruh" dengan rata-rata hanya 2,38 dan butir 16 "belajar sendiri tanpa bergantung pada teman" dengan rata-rata terendah 2,29. Selain itu, butir 18 "mengulang pelajaran di rumah" dan butir 5 "mengumpulkan tugas tepat waktu" juga masih tergolong rendah dengan rata-rata 2,85 dan 2,82. Dengan demikian, meskipun siswa telah memiliki kesadaran dan ketahanan dalam menghadapi kesulitan belajar, mereka masih sangat membutuhkan penguatan pada aspek inisiatif, kemandirian, dan manajemen waktu dalam menyelesaikan kewajiban belajarnya secara konsisten.

Pengaruh Penggunaan Media Smartboard Berbasis Reflektif terhadap Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Belajar Siswa

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menjawab rumusan masalah ketiga, yaitu seberapa besar pengaruh penggunaan media smartboard berbasis reflektif (variabel X) terhadap pembentukan karakter tanggung jawab belajar siswa (variabel Y). Karena

kedua variabel diukur dengan skala ordinal, teknik analisis yang digunakan adalah korelasi Rank Spearman (Spearman's rho).

Tabel 5. Hasil Uji Korelasi Spearman antara Media Smartboard Berbasis Reflektif dan Tanggung Jawab Belajar

		Media	Tanggung Jawab Belajar	
Spearman's rho	Media	Correlation Coefficient	1,000	0,312
		Sig. (2-tailed)	.	0,073
		N	34	34
	Tanggung Jawab	Correlation Coefficient	0,312	1,000
		Sig. (2-tailed)	0,073	.
		N	34	34

Sumber: Hasil olah data peneliti menggunakan SPSS (2026)

Berdasarkan Tabel 5, hasil uji korelasi Spearman diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,312 dengan tingkat signifikansi 0,073 ($p > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat hubungan positif yang searah antara penggunaan media smartboard berbasis reflektif dengan karakter tanggung jawab belajar siswa, namun hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak. Artinya, penelitian ini belum dapat membuktikan secara statistik bahwa penggunaan media smartboard berbasis reflektif memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter tanggung jawab belajar siswa.

PEMBAHASAN

Tingkat Penggunaan Media Smartboard Berbasis Reflektif pada Mata Pelajaran PAI Kelas V di SD Negeri Sawahlega Cisaat Kabupaten Sukabumi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media smartboard berbasis reflektif pada mata pelajaran PAI di kelas V SD Negeri Sawahlega Cisaat Kabupaten Sukabumi berada pada kategori tinggi. Hal ini terlihat dari hasil analisis deskriptif yang menunjukkan bahwa sebanyak 23 siswa (67,6%) berada pada kategori tinggi dan 11 siswa (32,4%) berada pada kategori sedang. Tidak terdapat siswa yang berada pada kategori rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa media smartboard berbasis reflektif telah diterapkan dengan baik dalam proses pembelajaran PAI.

Tingginya penggunaan media smartboard berbasis reflektif menunjukkan bahwa siswa merasakan adanya pembelajaran yang interaktif, menarik, dan memberikan kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru, tetapi juga memberikan ruang kepada siswa untuk berpartisipasi melalui aktivitas interaktif, diskusi, serta kegiatan refleksi yang dilakukan setelah pembelajaran berlangsung. Temuan ini sejalan dengan teori media pembelajaran yang dikemukakan oleh Jannah et al. (2025) yang menjelaskan bahwa media pembelajaran PAI berfungsi sebagai sarana untuk menghubungkan

konsep-konsep keislaman dengan pengalaman belajar siswa secara lebih konkret, menarik, dan bermakna. Smartboard sebagai media interaktif digital mampu menggabungkan unsur visual, audio, animasi, dan aktivitas interaktif sehingga meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.

Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung pendapat Yusnan (2025) yang menyatakan bahwa media pembelajaran interaktif memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah antara siswa dengan media sehingga siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses belajar. Aktivitas seperti menjawab kuis digital, menyentuh layar, mengamati video pembelajaran, dan mengikuti diskusi reflektif memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dibandingkan pembelajaran konvensional. Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Ainurrohman et al. (2026) yang menemukan bahwa penggunaan smartboard mampu meningkatkan motivasi belajar siswa melalui suasana pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Demikian pula penelitian Diansari et al. (2025) yang menunjukkan bahwa smartboard efektif meningkatkan pemahaman konsep siswa karena penyajian materi yang lebih visual dan interaktif.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh Krisdayanti & Sari (2024) yang menemukan bahwa penerapan smartboard memberikan pengaruh signifikan terhadap kemampuan bernalar kritis siswa sekolah dasar, penyajian materi yang interaktif memungkinkan siswa lebih aktif mengeksplorasi informasi dan mengemukakan pendapat. Senada dengan hal tersebut, Suryani & Bangun (2026) menjelaskan bahwa smartboard mampu mendorong kolaborasi dan kreativitas siswa Generasi Alpha melalui aktivitas pembelajaran yang partisipatif. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa tingginya penggunaan smartboard berbasis reflektif menunjukkan adanya pengalaman belajar yang aktif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik di era digital. Dengan demikian, penggunaan media smartboard berbasis reflektif pada pembelajaran PAI di SD Negeri Sawahlega Cisaat Kabupaten Sukabumi telah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan karakteristik pembelajaran abad ke-21 yang menekankan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Tingkat Karakter Tanggung Jawab Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas V di SD Negeri Sawahlega Cisaat Kabupaten Sukabumi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter tanggung jawab belajar siswa berada pada kategori sedang hingga tinggi. Sebanyak 11 siswa (32,4%) berada pada kategori tinggi, 22 siswa (64,7%) berada pada kategori sedang, dan hanya 1 siswa (2,9%) berada pada kategori rendah. Rata-rata skor tanggung jawab belajar siswa juga berada di atas mean ideal, yang menunjukkan bahwa secara umum siswa telah memiliki karakter tanggung jawab belajar yang cukup baik.

Karakter tanggung jawab belajar yang cukup baik tersebut tercermin melalui kemampuan siswa dalam melaksanakan tugas belajar, mengerjakan tugas tepat waktu, mengikuti pembelajaran dengan disiplin, menunjukkan kesungguhan belajar, serta memiliki kesadaran terhadap kewajiban belajar. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa siswa yang menunjukkan tingkat kemandirian belajar dan kesadaran belajar yang belum optimal sehingga perlu mendapatkan perhatian lebih

lanjut dari guru dan orang tua. Temuan ini sejalan dengan teori Musbikin (2019) yang menjelaskan bahwa tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya terhadap diri sendiri maupun lingkungan secara sadar dan konsisten. Dalam konteks pembelajaran, tanggung jawab belajar tercermin melalui kesediaan siswa untuk menyelesaikan tugas, mematuhi aturan pembelajaran, dan berusaha belajar secara mandiri.

Dari perspektif pendidikan Islam, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa nilai-nilai tanggung jawab telah mulai berkembang pada diri siswa. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt. dalam QS. Al-Muddassir ayat 38: "Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah ia lakukan." Ayat tersebut menegaskan bahwa setiap individu memiliki tanggung jawab terhadap segala perbuatannya, termasuk tanggung jawab dalam menuntut ilmu. Dalam pembelajaran PAI, nilai tanggung jawab tidak hanya dipahami sebagai kewajiban akademik, tetapi juga sebagai bentuk amanah yang harus dipertanggungjawabkan di hadapan Allah SWT. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Mustopa et al. (2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran PAI memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa, termasuk karakter tanggung jawab. Melalui pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan agama tetapi juga belajar menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Kondisi karakter tanggung jawab belajar siswa yang berada pada kategori sedang hingga tinggi menunjukkan bahwa proses pembelajaran di sekolah telah memberikan kontribusi terhadap pembentukan perilaku positif peserta didik. Hasil ini sejalan dengan penelitian Nasution et al. (2025) yang menemukan bahwa penggunaan media digital dapat mengembangkan sikap tanggung jawab siswa melalui pembiasaan disiplin, kemandirian, dan kepatuhan terhadap aturan pembelajaran. Dengan demikian, pemanfaatan teknologi pendidikan yang disertai arahan dan pengawasan guru berpotensi mendukung terbentuknya karakter tanggung jawab belajar siswa secara lebih optimal. Dengan demikian, karakter tanggung jawab belajar siswa kelas V SD Negeri Sawahlega Cisaat Kabupaten Sukabumi dapat dikategorikan cukup baik, meskipun masih memerlukan penguatan terutama pada aspek kemandirian belajar dan kesadaran terhadap kewajiban belajar.

Pengaruh Penggunaan Media Smartboard Berbasis Reflektif terhadap Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Belajar Siswa

Hasil uji korelasi Spearman menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,312 dengan nilai signifikansi sebesar 0,073. Nilai korelasi tersebut menunjukkan adanya hubungan positif antara penggunaan media smartboard berbasis reflektif dengan karakter tanggung jawab belajar siswa. Artinya, semakin baik penggunaan media smartboard berbasis reflektif, maka cenderung semakin baik pula karakter tanggung jawab belajar siswa. Namun demikian, karena nilai signifikansi 0,073 lebih besar daripada 0,05, hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_1) ditolak dan hipotesis nol (H_0) diterima. Artinya, penelitian ini belum dapat membuktikan secara statistik bahwa penggunaan media smartboard berbasis reflektif memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter tanggung jawab belajar siswa.

Temuan ini menarik untuk dianalisis lebih lanjut. Secara teoritis, Jannah et al. (2025) menjelaskan bahwa media pembelajaran yang efektif seharusnya mampu mengembangkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik secara bersamaan. Selain itu, Rais & Aryani (2019) menegaskan bahwa pendekatan reflektif dapat membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai positif melalui proses berpikir kritis dan evaluasi diri. Penjelasan tersebut diperkuat oleh penelitian Mulia & Alfandi (2025) yang membuktikan bahwa model pembelajaran reflektif efektif meningkatkan karakter religius siswa, termasuk aspek kedisiplinan, kejujuran, dan tanggung jawab. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa proses refleksi yang dilakukan secara berkelanjutan memungkinkan siswa mengevaluasi perilaku serta menghubungkan pengalaman belajar dengan nilai-nilai yang diyakini. Selain itu, Herdiani & Dewi (2026) menjelaskan bahwa aktivitas reflektif, seperti menulis refleksi, dapat meningkatkan kesadaran diri, integritas, serta tanggung jawab melalui proses introspeksi terhadap pengalaman belajar. Dengan demikian, meskipun dalam penelitian ini pengaruh smartboard berbasis reflektif belum signifikan secara statistik, pendekatan reflektif tetap memiliki potensi besar dalam mendukung pembentukan karakter apabila diterapkan secara konsisten dan dalam jangka waktu yang lebih panjang.

Pembentukan karakter pada hakikatnya merupakan proses jangka panjang yang dipengaruhi oleh banyak faktor. Karakter tanggung jawab belajar tidak hanya dipengaruhi oleh media pembelajaran, tetapi juga oleh lingkungan keluarga, pola asuh orang tua, budaya sekolah, keteladanan guru, lingkungan pergaulan, motivasi intrinsik siswa, serta kebiasaan belajar yang telah terbentuk sebelumnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media smartboard berbasis reflektif mampu memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan karakter tanggung jawab belajar, tetapi kontribusi tersebut belum cukup kuat untuk menghasilkan pengaruh yang signifikan secara statistik. Kemungkinan lain adalah karena jumlah sampel yang relatif kecil (34 siswa) sehingga kekuatan statistik penelitian menjadi terbatas.

Temuan ini berbeda dengan penelitian Ainurrohman et al. (2026), Diansari et al. (2025), dan Aini et al. (2024) yang menemukan adanya pengaruh signifikan penggunaan smartboard terhadap motivasi belajar dan pemahaman siswa. Perbedaan tersebut dapat dipahami karena penelitian-penelitian sebelumnya lebih banyak mengukur aspek kognitif dan motivasi, sedangkan penelitian ini mengukur aspek karakter yang sifatnya lebih kompleks dan membutuhkan waktu lebih lama untuk terbentuk. Meskipun tidak signifikan, hasil penelitian ini tetap mendukung teori bahwa media pembelajaran interaktif dapat menjadi salah satu faktor pendukung pembentukan karakter siswa. Dengan kata lain, media smartboard berbasis reflektif bukan satu-satunya faktor yang menentukan terbentuknya karakter tanggung jawab belajar, melainkan salah satu unsur yang dapat membantu proses pembentukan karakter apabila didukung oleh faktor-faktor pendidikan lainnya.

Dengan demikian, gap penelitian yang ditemukan pada awal penelitian berhasil dijawab bahwa penggunaan media smartboard berbasis reflektif dapat mendukung pembentukan karakter tanggung jawab belajar siswa, tetapi belum menjadi faktor dominan yang menentukan terbentuknya karakter tersebut. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara penggunaan media pembelajaran inovatif,

keteladanan guru, pembiasaan karakter di sekolah, serta dukungan keluarga untuk menghasilkan pembentukan karakter tanggung jawab belajar yang lebih optimal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Pemanfaatan Media Smartboard Berbasis Reflektif terhadap Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V di SD Negeri Sawahlega Cisaat Kabupaten Sukabumi, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media smartboard berbasis reflektif pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam berada pada kategori tinggi, yang berarti pembelajaran yang memanfaatkan smartboard berbasis reflektif mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif, menarik, serta mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Karakter tanggung jawab belajar siswa kelas V berada pada kategori sedang hingga tinggi, dengan sebagian besar siswa telah menunjukkan sikap tanggung jawab dalam melaksanakan tugas belajar, mengikuti pembelajaran dengan disiplin, serta memiliki kesadaran terhadap kewajiban belajar yang harus dilaksanakan. Pemanfaatan media smartboard berbasis reflektif memiliki hubungan positif dengan karakter tanggung jawab belajar siswa, namun hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik sehingga pemanfaatan media smartboard berbasis reflektif belum terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter tanggung jawab belajar siswa.

Temuan ini membantah asumsi bahwa penggunaan media smartboard berbasis reflektif secara tunggal dapat secara signifikan membentuk karakter tanggung jawab belajar siswa, namun memperkuat penelitian-penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa media pembelajaran interaktif berperan sebagai faktor pendukung dalam proses pendidikan karakter. Implikasi dari penelitian ini adalah pembentukan karakter tanggung jawab belajar tidak hanya dipengaruhi oleh penggunaan media pembelajaran, tetapi juga oleh berbagai faktor lain, seperti pembiasaan, keteladanan guru, dukungan keluarga, dan lingkungan belajar yang mendukung. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam diharapkan tidak hanya memanfaatkan smartboard sebagai media penyampaian materi, tetapi juga mengintegrasikan kegiatan refleksi secara lebih mendalam dan berkelanjutan dalam setiap proses pembelajaran, serta memberikan pembiasaan, penguatan, dan keteladanan dalam menanamkan nilai tanggung jawab belajar kepada siswa. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan melibatkan jumlah sampel yang lebih besar, cakupan sekolah yang lebih luas, serta menggunakan desain penelitian eksperimen atau mixed methods agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengaruh media smartboard berbasis reflektif terhadap pembentukan karakter siswa. Prospek pengembangan hasil penelitian ini dapat diarahkan pada kajian tentang faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap karakter tanggung jawab belajar siswa serta pengembangan model pembelajaran terintegrasi yang mengkombinasikan teknologi, pendekatan reflektif, dan penguatan karakter secara simultan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah Ulya Ainurrohmah DCG, Erhamwilda, & Asep Dudi Suhardini. (2026). Peran Media Digital Interaktif Smartboard terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Islam*, *12*(1), 45-58.
- Aini, P. R., Yuliyani, Y., & Pratama, R. (2024). Penggunaan Media Smartboard dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Pelajaran PAI di SD Prestige Bilingual School. *Permata: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *5*(2), 112-125. <https://doi.org/10.47453/permata.v5i2.3055>
- Andriani, R., Kusumawati, D., & Hartono, B. (2018). Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, *9*(3), 78-89.
- Arifin, Z., & Barnawi, S. (2016). Strategi Pembelajaran Inovatif dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, *22*(1), 34-45.
- Arum Edwi Jandri, Anggara, D., Mulia Nopemberi, Nabila Ramadhani, Nita Ardila, Zahara Putri Yuni, & Ade Marlia. (2025). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa melalui Penggunaan Smartboard dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas V SDN 07 Mudiak Lawe. *Indonesian Journal of Elementary Education (IJETE)*, *1*(2), 176-183. <https://doi.org/10.62567/ijete.vii2.1682>
- Diansari, R., Prihastari, E. B., & Sarafuddin, S. (2025). Pengaruh Media Pembelajaran Smart Board terhadap Pemahaman Konsep Siswa pada Materi Pecahan Kelas 4 SD Negeri Sambirejo Surakarta Tahun Pelajaran 2024/2025. *Primary Education Journals (Jurnal Ke-SD-An)*, *5*(2), 563-568. <https://doi.org/10.36636/primed.v5i2.5483>
- Dimas Purnomo, Muhammad Afif Marta, & Gusmaneli Gusmaneli. (2025). Pemanfaatan Media Interaktif dalam Strategi Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *JURNAL PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL (JUPENDIS)*, *3*(2), 414-427. <https://doi.org/10.54066/jupendis.v3i2.3237>
- Fauzi, W. N. A., & Setiawati, Y. (2025). Penerapan Teknologi Digital dalam Strategi Pembelajaran Aktif di Pendidikan Dasar: Tinjauan Sistematis terhadap Dampak dan Efektivitas. *AL-IHTIRAFIAH: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH*, *5*(1), 13-20. <https://doi.org/10.47498/ihitirafiah.v5i1.3475>
- Herdiani, R., & Dewi, A. C. (2026). Menulis Reflektif melalui Pembelajaran Mendalam sebagai Sarana Penguatan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, *1*(11), 89-102.
- Imam Machali. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Imam Musbikin. (2019). *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*. Penerbit Deepublish.
- Jannah, M., Jihada, I. I., Arif, M., Hakim, A., & Taufiq. (2025). *Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Yayasan Pendidikan Hidayatun Nihayah (Penerbit HN Publishing).
- Krisdayanti, M., & Sari, A. K. P. (2024). Pengaruh Penerapan Media Pembelajaran Smartboard terhadap Kemampuan Bernalar Kritis Siswa dalam Pembelajaran

- Pendidikan Pancasila Kelas IV SD Negeri 2 Sagarahieng. *Jurnal Pendidikan Dasar*, *9*(2), 156-169.
- Miftahol Jannah, Ilfiana Iffah Jihada, Muyassir Arif, Abdul Hakim, & Taufiq. (2025). *Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Yayasan Pendidikan Hidayatun Nihayah (Penerbit HN Publishing).
- Muhammad Rais & Farida Aryani. (2019). *Pembelajaran Reflektif Seni berpikir Kritis, Analitis Dan Kreatif*. Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Muhammad Yusnan. (2025). *Media Pembelajaran Interaktif (Konsep dan Analisis di Sekolah Dasar)*. EUREKA MEDIA AKSARA.
- Muhammadiyah, M. (2025). Pemanfaatan Teknologi Digital sebagai Media Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar pada Era Society 5.0: Sebuah Kajian Sistematis. *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, *8*(2), 269-279. <https://doi.org/10.58518/awwaliyah.v8i2.4272>
- Mulia, D., & Alfandi, Y. (2025). Peningkatan Karakter Religius Siswa melalui Model Pembelajaran Reflektif pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 IV Jurai. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *1*(4), 67-80.
- Mustopa, M., Isnaini, M., & Abdurrahmansyah, A. (2024). Peran Media Pembelajaran Inovatif dalam Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam di Era Digital. *Muaddib: Islamic Education Journal*, *7*(1), 28-36. <https://doi.org/10.19109/muaddib.v7i1.24475>
- Nasution, A. S., Hasibuan, S. N. H., Hasibuan, R. R., Indiriani, & Hasibuan, H. H. (2025). Peran Media Digital dalam Mengembangkan Sikap Tanggung Jawab Siswa di SD Negeri 0602 Matondang. *Jurnal Pendidikan Dasar*, *5*(2), 45-58.
- Nurkhofifah, F. I. (2022). Penggunaan Media Smartboard dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman. *Jurnal Basicedu*, *6*(2), 2701-2709. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2489>
- Putri Rizki Aini, Yuliyani, & Reza Pratama. (2024). Penggunaan Media Smartboard dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Pelajaran PAI di SD Prestige Bilingual School. *Permata: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *5*(2).
- Rizki Herdiani & Anita Candra Dewi. (2026). Menulis Reflektif melalui Pembelajaran Mendalam sebagai Sarana Penguatan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, *1*(11).
- Saihu, M. (2019). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, *8*(2), 123-135.
- Suryani & Atania Rosbina Br Bangun. (2026). Penggunaan Smartboard Mendorong Pembelajaran Kolaboratif dan Kreativitas Siswa Gen Alpha Sekolah Dasar di Era Digital. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, *14*(3), 78-91. <https://doi.org/10.31004>
- Wildan Nuril Ahmad Fauzi & Yuli Setiawati. (2025). Penerapan Teknologi Digital dalam Strategi Pembelajaran Aktif di Pendidikan Dasar: Tinjauan Sistematis terhadap Dampak dan Efektivitas. *AL-IHTIRAFIAH: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH*, *5*(1), 13-20. <https://doi.org/10.47498/ihtirafiah.v5i1.3475>